

**PILOT PROYEK PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA
TANAMAN DALAM RANGKA UPAYA EFISIENSI BIAYA HIDUP KELUARGA DI DESA
DENGUNGAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI**

Diby Iskandar ¹⁾

Etty Indriani ²⁾

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Abstrak

Lahan tidur di Indonesia, sangat luas baik lahan pertanian yang beralih fungsi yang untuk sementara waktu belum difungsikan sesuai peruntukkan dan lahan pekarangan yang dibiarkan menganggur tidak diolah atau belum dimanfaatkan dengan baik. Padahal jika lahan tersebut dioptimalkan, pemanfaatannya dapat memberikan banyak hal yang positif misalnya mengurangi pengangguran, menambah supply bahan pangan dan lingkungan tidak terkesan kumuh dan sekaligus sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan peningkatan pendapatan keluarga. Yang berkaitan dengan kepemilikan pribadi terutama lahan pekarangan jika diolah memiliki potensi dalam menyediakan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan yang menjadi ironi dan permasalahan atau fenomena yang tidak disadari oleh sebagian besar masyarakat, yang ditandai masih banyak dijumpai kurang optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan diantaranya belum membudaya budidaya pekarangan secara intensif, masih bersifat sambilan dan belum berorientasi pasar dan belum adanya program khusus dari petugas atau kader.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan motivasi kepada masyarakat dengan cara memberikan bukti nyata melalui Pilot Proyek pemanfaatan lahan pekarangan seluas kurang lebih 1000 meter dengan ditanami empat jenis sayuran yaitu bayam cabut, kangkung cabut kacang panjang dan terong setelah melihat bukti sehingga masyarakat bisa tertarik untuk memanfaatkan lahan miliknya untuk difungsikan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Denggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta yang hadir bersedia membentuk kelompok yang terdiri bapak dan Ibu – ibu berkenan sebagai penggiat pengoptimalan lahan pekarangan melalui kesediaannya menggarap lahan pilot proyek secara suka rela dan bersedia membagikan hasil tanaman secara gratis kepada masyarakat pada awal pertama panen.

Kata kunci: lahan pekarangan, pilot proyek, penggiat, hasil, ketertarikan.

A. Pendahuluan

Dalam masyarakat pedesaan, yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani, masyarakat tersebut mempunyai banyak waktu luang antara musim tanam dan musim panen, disatu sisi masyarakat pedesaan mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas yang kurang dikelola dengan baik. Komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan melalui pembudidayaan dan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal.

Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan secara intensif dan extensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai dan keanekaragamannya. Penataan pekarangan, ditujukan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya melalui pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dan extensif bukan saja dari sisi ekonomi tetapi juga dari sisi lingkungan dengan tata letak sesuai dengan pemilihan komoditas.

Lahan pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat penghuninya betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan. Misalnya

dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hortikultura dan obat-obatan. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani .

Pemanfaatan pekarangan dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan di tingkat rumah tangga, sehingga terwujud pola konsumsi pangan keluarga yang beragam, bergizi seimbang dan aman, dimana di pekarangan dapat ditanam berbagai jenis tanaman yang dibutuhkan sehari-hari seperti tanaman buah, sayuran, tanaman obat dan lain-lain . Untuk mendukung usaha pemenuhan pangan dan gizi keluarga, pemanfaatan pekarangan saat ini lebih dititikberatkan pada usaha budidaya sayuran yang berumur relatif pendek sehingga dapat dengan segera dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Rukmana (2009) mengemukakan bahwa lahan pekarangan dapat dijadikan asset berharga bagi pengembangan usahatani skala rumah tangga, oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan basis usaha pertanian tanaman sayuran dalam rangka memberdayakan sumberdaya keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kecukupan gizi.

Bagi masyarakat perdesaan, pekarangan dapat dipandang sebagai lumbung hidup yang tiap musim diperlukan untuk mengatasi paceklik dan sekaligus merupakan pangkalan induk yang sewaktu-waktu dapat diambil manfaatnya apabila usaha tani di sawah atau tegalan mengalami bencana atau kegagalan akibat serangan hama atau penyakit, banjir, kekeringan dan bencana alam lain. Tanaman sayur merupakan contoh taman multifungsi. Di satu sisi tampilannya cukup memberikan kesan dan ketika dipanen dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan (Supriati dan Herliana, 2008).

Mewujudkan sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan bukan merupakan hal yang mudah bagi masyarakat, tidak terkecuali rumah tangga petani. Sumber daya manusia yang ada dan terbatasnya informasi yang bisa sampai di pedesaan, merupakan salah satu faktor pendukungnya. Perhatian masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masih terbatas. Akibatnya pengembangan berbagai kreatifitas dan inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Padahal dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat, tanaman pangan, hortikultura, ternak, ikan dan lainnya berpotensi dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Disamping itu, pemanfaatan pekarangan juga berpeluang menambah penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik (Mardiharini, 2011).

Mendasarkan beberapa potensi lahan pekarangan dan permasalahan di atas untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga, maka perlu mensosialisasikan bagaimana lebih mengoptimalkan lahan pekarangan menjadi sistem pertanian terpadu agar masyarakat atau rumah tangga petani sebagai masyarakat subsistem bisa merasakan langsung manfaatnya.

Metode

Sasaran pelatihan dengan percontohan untuk optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran di Desa Deggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali adalah masyarakat yang terdiri dari pengurus Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pengurus Rukun Tetangga dan pemuka masyarakat dan relawan. Komitmen Pemerintah dalam pengembangan ketahanan pangan adalah intensifikasi lahan pekarangan, lahan tidur dengan mengoptimalkan fungsinya secara produktif .

Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode diskusi dan demonstrasi praktik langsung di lapangan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan kemauan dan kemampuan pengetahuan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran di lahan pilot proyek sebagai upaya untuk memberikan contoh nyata .

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Deggungan Kecamatan Banyudono dihadiri 24 peserta yang merupakan sukarelawan sebagai kader penggerak Pemberdayaan ekonomi desa.. Kegiatan Pengabdian diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi produktif melalui pengoptimalan seluruh sumber daya yang dimiliki.. Tahapan dalam Kegiatan pengabdian terdiri tahap pertama adalah menumbuhkan kemauan masyarakat (Memotivasi) dengan cara mengajak mereka ke kawasan lahan pekarangan produktif di Desa Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, Kedua peningkatan kemampuan teknis pengolahan lahan pekarangan .Ketiga Implementasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan mengolah dan menggarap lahan sebagai pilot proyek penanaman sayuran.Keempat Melakukan Pendampingan berkala kerja sama dengan pegawai dinas pertanian (penduduk setempat).

B. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan Pilot proyek pengolahan lahan pekarangan secara optimal dilakukan di Desa Deggungan Kecamatan Banyudono yang melibatkan 24 peserta yang secara sukarela menyediakan diri sebagai kader dalam memotivasi masyarakat untuk membudidayakan pekarangannya untuk ditanami khususnya sayuran.. Pertemuan dengan anggota peserta untuk menyatukan persepsi dan langkah – langkah kegiatan dalam mempersiapkan lahan dan tahapan pengolahan lahan yang telah disediakan salah satu masyarakat untuk dijadikan lahan percontohan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal untuk memberikan bukti nyata kepada masyarakat Desa Deggungan dengan melalui pilot proyek..Tahapan Kegiatan yang dilakukan meliputi penyediaan lahan garapan dan pengukuran lahan pekarangan yang akan digarap, pemetaan lahan sesuai dengan peruntukan tanaman, penyemprotan gulma tanaman yaitu rumput supaya mati, pembakaran gulma, pengolahan lahan dengan traktor dan dicangkul, pengemburan dengan memberikan pupuk kompos, pembedangan sesuai dengan ukuran ideal. Menentukan kelompok pengerjaan sesuai dengan paket jenis tanaman masing – masing kelompok sebagai penanggung jawab. Penataan lahan pekarangan dilakukan dengan bedengan atau ditanam langsung. Beberapa benih dan bibit sayuran yang ditanam di lahan pekarangan rumah tangga diantaranya adalah kangkung darat, bayam cabut, terong dan kacang panjang. Pada dasarnya pengerjaan awal lahan garapan tahapan maupun secara teknik metode, atau caranya relatif sama.

Garapan lahan pekarangan selanjutnya disesuaikan dengan spesifikasi dan ketentuan-ketentuan berdasarkan kesepakatan yang berlaku.

Tabel 4.1. Jenis Tanaman dan Luas Lahan Pekarangan sebagai Pilot Proyek

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan	Proporsi (%)
1	Kangkung Darat	(10x20 M)=200 M	18 %
2	Bayam Cabut	(10 x15M)=150 M	13,53 %
3	Terong	(18x20M)=360 M	32,47 %
4	Kacang Panjang	(20x20M)= 400 M	36 %
	Total luas lahan	1110 M	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa luas lahan pekarangan sebagai lahan Pilot Proyek penanaman sayuran di Desa Deggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali akan ditanami empat jenis sayuran yaitu : Sayuran Kangkung Darat seluas 200 M atau 18 % dari total luas lahan ,sayuran Bayam Cabut seluas 150 M atau 13,53 % dari total luas lahan ,sayuran Terong seluas 360 M atau seluas 32,47 % dari luas total lahan dan sayuran Kacang Panjang seluas 400 M atau seluas 36 % dari total luas lahan.

Pembagian luas lahan pekarangan sebagai lahan pilot proyek tanaman sayuran berdasarkan diskusi dan didasarkan atas hasil kesepakatan dengan warga peserta sejumlah 24 orang secara rasional mendasarkan berbagai faktor yang berkaitan dengan luas lahan, tingkat kesulitan dan intensitas operasional dalam penanaman dan pemeliharaan jenis sayuran dan pengolahan lahan pekarangan dalam pilot proyek pemanfaatan lahan pekarangan yang dioptimalkan dengan budidaya tanaman sayuran, berdasarkan kesepakatan diperoleh hasil pembagian kelompok berdasar jenis tanaman sayuran, luas lahan dan jumlah penanggung jawab sebagaimana yang tertuang di Tabel 4.2. sbb :

Tabel 4.2. Faktor Pembagian Kelompok Dan Personil Penanggung Jawab Penggarapan Lahan Pilot Proyek

	Jenis tanaman dan Luas Lahan	Tingkat Intensitas garapan	Jumlah penanggung jawab
1	Kangkung darat (200 M)	Tinggi	5 orang
2	Bayam cabut (150 M)	Sangat tinggi	5 orang
3	Terong (360 M)	Sedang	6 orang
4	Kacang P(400 M)	Tinggi	8 orang
	Total		24 orang

Sumber: data diolah

Tahap pembedengan dan pembuatan parit perlu dipersiapkan dengan lahan yang tersedia sebagaimana tercantum dalam buku Panduan Budidaya Tanaman Sayuran (Susila Ana D 2006).sesuai dengan ketentuan tersebut dan kriteria ukuran yang ideal untuk masing – masing jenis tanaman sayuran perlu diwujudkan sehingga dapat diketahui lahan efektif secara terperinci hal ini akan lebih mempermudah persiapan maupun pengerjaan dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipersiapkan berapa jumlah bedeng, kebutuhan benih,berapa kebutuhan pupuk maupun jenisnya dan kapan waktu pemberian pupuk diberikan pada lahan garapan.Tentang ukuran bedeng dan parit untuk aneka jenis tanaman sayuran,kebutuhan bibit,kebutuhan pupuk serta waktu pemupukan sebagai berikut

Tabel 4.3. Jenis Tanaman Dan Pembagian Lahan Efektif Penggarapan Lahan Pilot Proyek

No	Jenis Tanaman dan luas lahan	Ukuran ideal bedeng dan parit	Volume	Luas lahan efektif
1	Kangkungdarat lahan:10X20m=200m	Bedeng:1 X 19 m Parit1 :0,5 X 19 m Parit2: 1X10m	6,67 unit	126 m
2	Bayam cabut lahan:15X10m=150m	Bedeng 1X15m Parit 0,5 X 15 M	10 Unit	100 m
3	Terong lahan:18X20m=360m	Bedeng 1X20m Parit 0,5 X 20m	12 Unit	240 m
4	Kacang panjang lahan:20X20m=200m	Bedeng 1X20 m Parit 0,5X20m	13 Unit	260 m
	Total lahan efektif			726 m

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.4. Kebutuhan Bibit Setiap Luas Lahan Efektif Penggarapan Pilot Proyek

No	Jenis Tanaman	Kebutuhan Bibit/ Ha.	Luas Lahan Efektif	Kebutuhan Bibit
1	Kangkung darat	5-10 Kg? Ha	126 m	126 Gram

2	Bayam cabut	5-10 Kg / Ha	100 m	100 Gram
3	Terong	150-500Gram //Ha	240 m	12 Gram
4	Kacang panjang	20Kg /Ha	260 m	520 Gram

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.5. Kebutuhan Pupuk, Waktu Pemupukan Dan Jenis Pupuk Setiap Luas Lahan Efektif Penggarapan Pilot Proyek

No	Jenis tanaman	Waktu	Urea dan pupuk cair	SP.36	KCL
1	Kangkung darat	Preplant 3MST	126/10.000X187Kg=2,4Kg X187kg = 2,4Kg	311kg= 4kg	112kg=1,5kg 112kg=1,5Kg
2	Bayam cabut	Preplant 2 MST	100/10.000X150 Kg=1,5Kg 100/10.000X3Liter=0,03 liter	- -	- -
3	Terong	Preplant 2MST 5MST 7MST	240/10.000X160kg=3,84Kg 80kg = 1,9kg 80kg= 1.9kg 80kg= 1.9kg	- - - -	90kg=2.2kg. 45kg=1.1kg- 45kg=1.1kg 45kg=1.1kg
4	Kacang panjang	Preplant 3MST	260/10.000X112kg= 3kg 112kg =3kg	250kg=6.5kg g -	90kg=2.4kg 90kg-2.4kg
	Total		21.84 kg+0,03 liter cair	10.5kg	13.3kg

Sumber : Data primer diolah

Pemeliharaan dan Pemanenan Aneka jenis Tanaman Sayuran :

1. Tanaman Sayuran Kangkung Darat :

Pemeliharaan ;

- Kangkung darat sebaiknya ditanam pada saat sore hari .
- Penyiraman dilakukan secara rutin 2 X sehari pagi dan sore hari terutama pada saat musim kemarau.
- Penjarangan dan penyulaman dilakukan
- Penyiangan dilakukan setiap dua minggu sekali
- Agar pertumbuhan subur sebaiknya seminggu setelah dipanen tanaman dipupuk kembali.

Panen :

- Panen dilakukan sore hari dengan mencari batang yang besar dan daun yang lebar
- Panen pertama dilakukan pada hari ke 12 dengan batang tinggi sekitar 25 Cm
- Cara memanen dengan alat potong dengan menyisakan batang sekitar 5 Cm atau dicabut sampai akarnya
- Lahan harus tetap lembab
- Panen rutin dilakukan setiap 2-3 minggu sekali.
- Pemanenan sekitar 15- 20 batang per ikat. Sebelum dipasarkan atau dikonsumsi kangkung ikatan sebaiknya dicelupkan didalam air bersih kemudian ditiriskan.

2. Tanaman sayuran Bayam Cabut :

Pemeliharaan :

- Penyiangan dilakukan 2 Minggu Setelah Tanam (MST)

- Setiap 2 Minggu dilakukan penggemburan dan pemberian pupuk susulan dan penyiangan.
 - Panen :
 - Penjarangan dilakukan 20 Hari Setelah Tanam (HST)
 - Panenan berikutnya setiap 25 – 30 hari sekali
 - Dan seterusnya sampai habis
 - Sebelum dipasarkan panen diikat antara 15- 20 batang .
 - 3. Tananaman Sayuran Terong ;
 - Pemeliharaan ;
 - Penanaman dilakukan setelah bibit berumur 1,5 bulan atau setelah mempunyai daun sekitar 4 lembar
 - Penyulaman dilakukan pada tanaman tidak sehat 1 MST dengan bibit yang sehat dan sepadan
 - Penyajiran dilakukan 1 MST
 - Ajir dari belahan bambu dengan tinggi 0,9 M dan Lebar sekitar 3 CM dengan jarak ajir dan pohon sekitar 6 CM.
 - Pengikatan ajir dengan pohon 3 MST dengan raffia.
 - Perampalan pada pucuk percabangan setelah pohon memiliki 12 daun.
 - Penyiangan dan pemupukan tambahan dilakukan 15 HST dengan susulan pemupukan tambahan dan selanjutnya 60-75 HST jarak 20-25 Cm dari batang tanaman larikan.
 - Penyiraman dilakukan sesaat setelah tanam dan seterusnya stiap 3 hari sekali sebaiknya pada sore hari.dan apabila hampir berbunga penyiraman dilakukan 2 hari sekali.
 - Panen
 - Panenan pertama dilakukan setelah tanaman berumur 70-80 hari seterusnya setiap 3-7 hari sekali terong dapat dipanen hingga 13- 15 kali.
 - 4. Tananaman Sayuran Kacang Panjang
 - Pemeliharaan
 - Jarak tanam dari satu lubang ke lubang berikutnya 25- 30 Cm dengan kedalaman 4-5 Cm jarak antar baeis 60- 75 Cm tiap lubang diisi 2butir biji kemudian ditutup tanah tipis.
 - Penyiraman 1 MST selanjutnya sehari 2 X pagi dan sore terutama pada musim kemarau.
 - Penyiangan dilakukan 3 dan 6 MST dan dilakukan pendangiran
 - Pemasangan turus untuk merambatkan batang tanaman dengan belahan bambu ukuran tinggi 2 M lebar 3 CM pemasangan dilakukan pada umur 2 MST atau tinggi sekitar 25 Cm.
 - Pemangkasan pucuk cabang dilakukan 1 X pada 3MSTdengan memotong pucuk 3 ruas.
 - Panen
 - Tanaman mulai berbunga pada umur sekitar 30 hari
 - Panenan pertama dilakukan pada saat polong muda Kacang panjang terisi penuh dan warnanya sudah sampai hijau merata menaji memutih. Dengan cara dipetik.
- Melihat antusiasme masyarakat yang dicerminkan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat sejumlah 24 orang setelah diskusi selesai semua peserta mendatangi lahan dan sekaligus untuk membuktikan luas lahan garapan pilot proyek dengan mengukur secara serius dan dihari berikutnya dalam minggu pertama melakukan penebangan pohon yang menghalangi sinar matahari dan batang hasil tebangan dijual sebagai modal awal untuk

menggarap pengolahan lahan awal dengan melakukan penyemprotan gulma rumput agar mati dan kemudian dilakukan pembakaran rumput atau gulma yang sudah kering. Seminggu kemudian akan dilakukan pengolahan lahan dengan traktor tangan dan dicangkul sekaligus menyingkirkan gulma – gulma yang masih tersisa. dan tahap – tahap pengerjaan berikutnya seluruh peserta masih dan terus setia melibatkan diri dengan partisipasi aktif.

C. Evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan tim mengharapkan adanya perubahan perilaku masyarakat dari tidak memperdulikan lahan pekarangannya dengan membiarkan lahan menganggur, kumuh dan tidak mendatangkan manfaat apapun berubah menjadi perilaku produktif yaitu mulai adanya kepedulian terhadap lahannya untuk digarap secara produktif dengan cara menanam berbagai tanaman yang secara ekonomi mendatangkan hasil minimal untuk mencukupi kebutuhan pribadi akan gizi, maupun keasrian lingkungan tempat tinggal sehingga terlihat indah dan nyaman, apalagi kalau dikelola secara baik dan profesional akan bisa mendatangkan pendapatan selain juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lingkungan maupun secara multiplier dapat memunculkan pedagang sayuran atau buah – buahan hasil nyata atas pengoptimalan penggunaan lahan pribadi secara produktif inilah yang harus menjadikan capaian sasaran dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Denggungan, Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali hal ini dapat dikatakan berhasil atau tidak berhasil dapat dilihat dari diskripsi dari respon peserta maupun masyarakat

Tabel 4.6. Kriteria dan Indikator Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Kriteria	Indikator
1	Tingkat Ketertarikan	Kegiatan pengabdian diikuti peserta yang terdiri dari unsur Pamong , Pengurus LPMD, Pengurus RT, Pengurus PKK dan masyarakat umum yang secara suka rela menyediakan diri untuk hadir sejumlah 24 orang.
2	Tingkat Partisipasi dalam pilot proyek pemanfaatan lahan	Ada penduduk yang secara sukarela meminjamkan lahan pekarangannya untuk dijadikan lahan sebagai proyek percontohan untuk ditanami sayuran selain juga terdapat antusiasme peserta terlibat sebagai kader penggerak pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan .
3	Target /Sasaran	Dengan dilakukannya percontohan penggarapan lahan pekarangan diharapkan setelah melihat bukti nyata bahwa ternyata lahan yang digarap secara produktif mampu memberikan solusi atas berbagai masalah yang dirasakan masyarakat, dengan demikian sudah ada sebagian masyarakat mengikuti secara sadar menggarap lahannya untuk ditanami berbagai tanaman hortikultura dan budidaya tanaman lainnya dari sebelumnya lahan dibiarkan menganggur.

D. Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa:

1. Pembuatan Pilot proyek Pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran dapat diwujudkan di Desa Denggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
2. Sebagian Masyarakat secara sukarela menyediakan diri sebagai kader penggerak dalam memotivasi masyarakat lainnya untuk memanfaatkan lahan pekarangannya untuk berbagai tanaman hortikultura.

3. Untuk Percotohan sementara baru diuji cobakan 4 jenis tanaman sayuran yaitu Kangkung darat, Bayam cabut, Terong dan Kacang Panjang

E. Daftar Pustaka

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. 2012. Penyiraman sayuran vertikultur sistem irigasi selang (SIS). Berita Badan Litbang Pertanian. www.litbang.deptan/berita, 23 Oktober 2012.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara. 2012. Kawasan rumah pangan lestari atas II Kecamatan Sonder, bantu kebutuhan harian keluarga. Berita Badan Litbang Pertanian. www.litbang.deptan/berita, 23 Oktober 2012.

Dirjen Hortikultura. 2010. Pedoman Umum Pelaksanaan Pengembangan Hortikultura Tahun 2010. Badan Litbang Pertanian.

Hanani N. 2012. Strategi pencapaian ketahanan pangan keluarga. *Agricultural Economics Electronic Journal*. 1 (1) : 5-15.

Mahela, Sutanto. 2006. Konsep ketahanan pangan. *Jurnal Protein*. 13(2):10-21.

Mardiharini M. 2011. Model kawasan rumah pangan lestari dan pengembangannya ke seluruh provinsi di Indonesia. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 33 (6): 3-5.

Nurchayati E., 2012. Membangun kemandirian pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Badan Ketahanan Pangan Propinsi Banten.

Rukmana, R. 2009. Bertanam Sayuran di Pekarangan, Cetakan 5 tahun 2009. Penerbit Kanisius Yogyakarta.

Saliem H.P. 2011. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemanfaatan Lahan Ketahanan Pangan

Setyaningru, H. D., dan Saparinto, C. 2011. Panen Sayuran Secara Rutin di Lahan Sempit. Penebar Swadaya, Jakarta.

Supriati, Y., dan Herliana, E. 2010. *Bertanam 15 Sayuran Organik dalam Pot*. Penebar Swadaya, Jakarta. 156.

Susila Ana D2006, Panduan Budidaya Tanaman Sayuran, Bogor